

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA
MAQASID SYARIAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Icha Fidini Frima

Nomor Mahasiswa : 12311270

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID
SYARIAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,

Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Icha Fidini Frima

Nomor Mahasiswa : 12311270

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

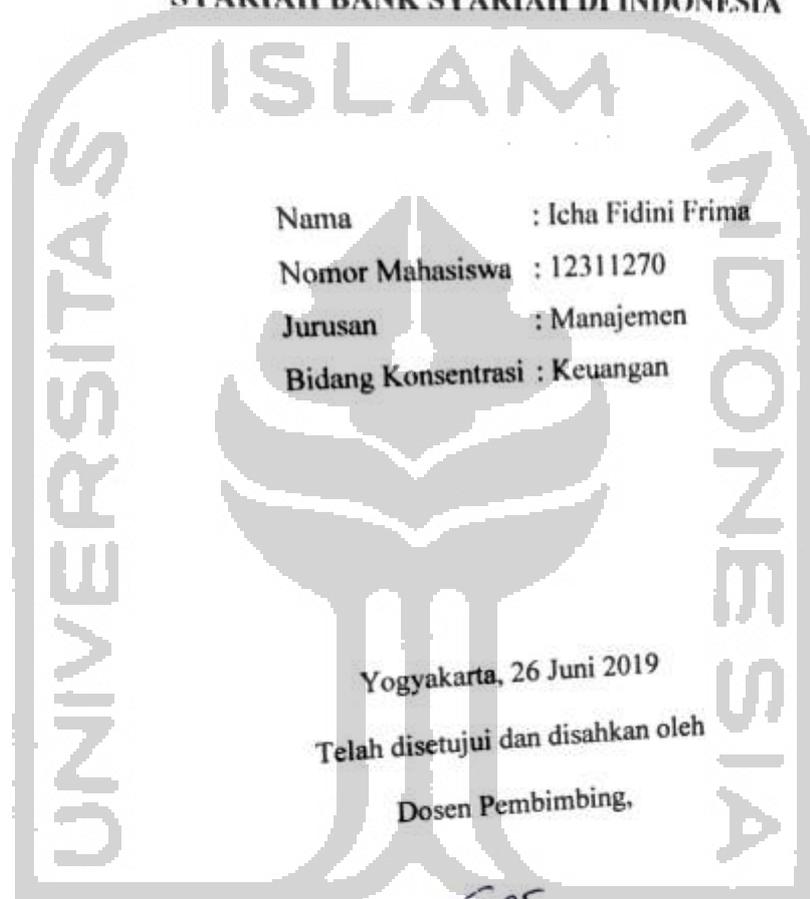
Yogyakarta, 26 Juni 2019
Penulis



Icha Fidini Frima

HALAMAN PENGESAHAN

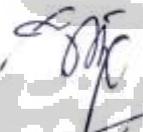
**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID
SYARIAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**



Nama : Icha Fidini Frima
Nomor Mahasiswa : 12311270
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,


Sutrisno Dr. Drs. M.M

SKRIPSI BERJUDUL
**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID SYARIAH BANK
SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **ICHA FIDINI FRIMA**

Nomor Mahasiswa : **12311270**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 September 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Sutrisno, Dr., Drs., MM.**

Penguji : **Kartini, Dra., M.Si.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada **Allah SWT** yang telah memberikan segala nikmatNya.
2. Terimakasih kepada **Nabi Muhammad SAW** atas sauri tauladan yang baik.
3. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta **Jufri** dan **Helmawati** yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada saya.
4. Terimakasih kepada keluarga besar papa, mama, **Kak Gita, Bang Rino, Bang Dika, Kak Tira**serta ponakan tersayang **Pandu** yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di masa hidup saya sampai saat ini.
5. Terimakasih kepada Bapak **Muchsin Muthohar Drs. MBA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
6. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya bapak **Sutrisno Dr. Drs. M.M** yang selalu sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Terimakasih kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
8. Terimakasih kepada sahabat saya **Dara, Putri, Mbak Bora, Indah** yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada teman sepermainan saya **Bang J, Bang Aji, Isna, Mbak Devi, Kru-kru Olahraga Badminton** yang telah mewarnai hidup saya selama kuliah sampai sekarang.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini **Indah** yang sudah menemani bimbingan dan mengurus segala keperluan untuk mendaftar sidang.
11. Terimakasih kepada teman-teman kampus UII, terutama Fakultas Ekonomi angkatan 2012 telah memberikan banyak pengalaman, berdiskusi bersama, sukses terus buat kalian semua.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

MOTTO

“Siapa yang berjalan sesuai dengan jalannya pasti akan sampai pada tujuan”

(Man Saaro ‘Ala Addarbi wa Shola)

“Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.”

(HR Tirmidzi)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya.”

(QS Al Baqarah ayat 286)

"Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, berharap untuk hari besok. Dan yang terpenting adalah jangan sampai berhenti bertanya."

(Albert Einstein)

“Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja. Kamu yang menciptakannya.”

(Chris Grosser)



**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID
SYARIAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh Icha Fidini Frima

12311270

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja maqasid syariah. Good Corporate Governance (GCG) diproksikan dengan dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit, kepemilikan institusional. Populasi dan sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 13 bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja maqasid syariah, sedangkan dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja maqasid syariah.

Kata kunci: Good Corporate governance, dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, maqasid syariah.

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID
SYARIAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

By Icha Fidini Frima

12311270

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on maqasid sharia performance. Good Corporate Governance (GCG) is proxied by the board of commissioners, sharia supervisory board, audit committee, institutional ownership. The population and sample contained in this study are Islamic banks in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2016. The sampling used was purposive sampling. Based on predetermined criteria, 13 islamic banks were obtained as the research sample. The type of data used is secondary data in the form of annual reports and financial reports. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the board of commissioners, audit committee, and institutional ownership did not significantly influence the performance of maqasid sharia.

Keywords: Good Corporate Governance, Sharia supervisory board, board of commissioners, audit committee, institutional ownership, maqasid sharia.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan sukur kehadiran Allah SWT, karena akhirnya penyusunan karya ilmiah (skripsi) ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada sekolah Sarjana Strata 1, Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis selalu berusaha dengan kemampuan yang ada agar tidak menyimpang dari syarat-syarat yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan ilmiahnya. Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya tidak mungkin luput dari khilaf dan kekurangan-kekurangan, sehingga apa yang diharapkan barangkali masih jauh dari kesempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis dengan senang hati dan tangan terbuka menerima segala saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari pihak manapun untuk menuju kearah perbaikan demi mencapai kesempurnaan penulisan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak lain terutamanya Bapak Sutrisno Dr. Drs. M.M Selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingannya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan rahim, serta pertolongan dan kesehatan yang diberikan kepada penulis karena hanya dengan anugerah dan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

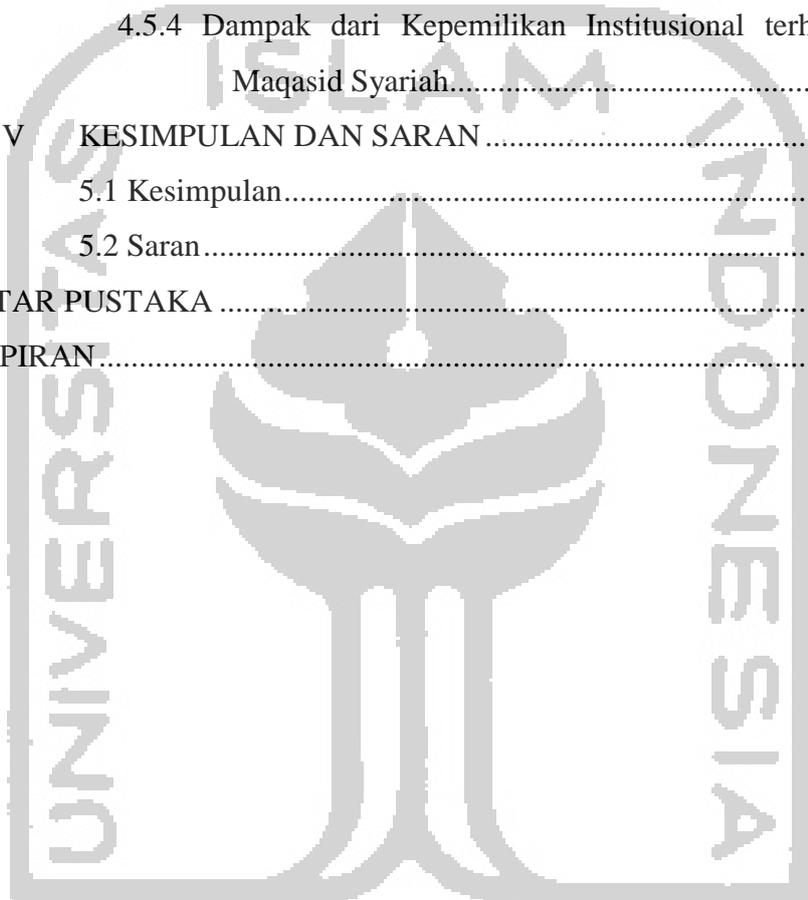
2. Rasulullah SAW, Nabi besar yang senantiasa menjadi panutan dan suri tauladan.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
4. Terimakasih kepada kedua orangtua tercinta Jufri dan Helmawati yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada saya dan tidak berhenti untuk mengingatkan saya ibadah kepada Allah SWT.
5. Terimakasih kepada keluarga besar mama maupun papa telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi di masa hidup saya sampai saat ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Dara, Putri, Mbak bora, Bang J, Bang Ajik, Isna, Mbak devi, Indah, Emia, Fany
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen 2012 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan berdoa semoga semua kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabb.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------|---------|
| COVER..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| | |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Kajian Teoritis..... | 9 |
| 2.1.1 Bank Syariah | 9 |
| 2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah | 11 |
| 2.1.3 Pengukuran Kinerja..... | 13 |

| | | |
|---------|-------------------------------------------------------------------------|----|
| | 2.1.3.1 Maqashid Syariah | 13 |
| | 2.1.4 Teori GCG | 16 |
| | 2.1.4.1 Teori Keagenan..... | 16 |
| | 2.1.4.2 Good Corporate Governance..... | 17 |
| | 2.1.5 Penelitian Terhadap..... | 22 |
| | 2.2 Kerangka Penelitian | 26 |
| | 2.3 Hipotesis Penelitian..... | 26 |
| | | |
| BAB III | METODE PENELITIAN..... | 30 |
| | 3.1 Populasi dan Sampel | 30 |
| | 3.2 Jenis dan Sumber Data | 30 |
| | 3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian | 31 |
| | 3.4 Teknik Analisis Data | 34 |
| | 3.4.1 Statistik Deskriptif..... | 34 |
| | 3.4.2 Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| | 4.1 Gambaran Umum | 40 |
| | 4.2 Statistik Deskriptif..... | 41 |
| | 4.3 Uji Asumsi Klasik | 42 |
| | 4.3.1 Uji Normalitas..... | 43 |
| | 4.3.2 Uji Multikolonieritas | 43 |
| | 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 44 |
| | 4.3.4 Uji Autokorelasi..... | 45 |
| | 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis..... | 45 |
| | 4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 45 |
| | 4.4.2 Goodness Of Fit..... | 46 |
| | 4.4.3 Uji Parsial (Uji t)..... | 47 |
| | 4.5 Pembahasan..... | 47 |
| | 4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Maqasid Syariah..... | 47 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.5.2 Dampak Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Maqasid Syariah..... | 48 |
| 4.5.3 Dampak dari Komite Audit terhadap Kinerja Maqasid Syariah..... | 49 |
| 4.5.4 Dampak dari Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Maqasid Syariah..... | 50 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 52 |
| 5.2 Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN..... | 58 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Kinerja Maqasid Syariah | 31 |
| Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Bank Umum Syariah..... | 40 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif..... | 41 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 42 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji One Sample Kolmogrov Smirnov | 43 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas..... | 44 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas | 45 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi..... | 46 |
| Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi | 45 |
| Tabel 4.9 Hasil Goodness Of Fit..... | 46 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji t..... | 47 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kinerja Maqasid Syariah..... | 15 |
| Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 26 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Perhitungan Rasio Elemen Pendidikan Kinerja Maqashid Syariah pada Bank Syariah Indonesia | 57 |
| Lampiran 2 Perhitungan Rasio Elemen Keadilan Hasil Kinerja Maqashid Syariah..... | 59 |
| Lampiran 3 Perhitungan Rasio Elemen Kesejahteraan Hasil Kinerja Maqashid Syariah dan Jumlah Elemen kinerja Maqashid Syariah pada Bank Syariah di Indonesia | 61 |
| Lampiran 4 Jumlah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional pada Bank Syariah di Indonesia | 63 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 65 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas | 65 |
| Lampiran 7 Hasil Uji Multikolonieritas..... | 66 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser..... | 67 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)..... | 68 |
| Lampiran 10 Hasil Uji ANOVA..... | 68 |
| Lampiran 11 Hasil Uji t..... | 69 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar warga negara Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Dengan adanya faktor tersebut maka Majelis Ulama Indonesia (MUI), termasuk didalamnya pemerintah dan pengusaha Muslim membuat sistem perbankan dengan berazaskan syariah. Pesatnya pertumbuhan bank syariah bisa dinilai berdasarkan nilai pertumbuhan aset dan pangsa pasar, dilihat dari penjabarannya tidak bisa menjadikan bank syariah berbeda dengan bank konvensional biasa yang mengacu pada pencarian laba dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Maka dari itu turunan yang tepat untuk bank syariah adalah maqashid syariah yang menduduki posisi yang sangat penting dalam merumuskan ekonomi syariah, menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan syariah. Tujuan syariah tersebut adalah untuk menciptakan kebarokahan manusia di dunia dan di akhirat.

Kajian maqashid syariah dalam ilmu ushul fiqh, bukan hanya terbatas pada pemahaman mengenai tujuan-tujuan syariah dengan memelihara kemaslahatan lima pokok kebutuhan dasar, (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), tetapi juga pengetahuan (pemahaman) mengenai teori-teori syariah untuk mewujudkan maqashid syariah, landasan filosofis, alasan rasional, illat, rahasia tasyri', dan berbagai metode perumusan diktum-diktum syariah lainnya. Seperti teori qiyas; qiyas jaliy, qiyas khafiy, illat, masalikul'illat, istihsan, masalah mursalah, sadd al-zariah, 'urf, istishab, takhrijul manath, tanqihul

manath, tahqiqul manath, dan instrument-instrumen metodologis yang terkait dengan maqashid syariah, yang disertai dengan kaedah-kaedah ushul fiqh mengenai maqashid syariah.

Belakangan ini banyak berbagai kalangan masyarakat untuk melakukan hijrah. Bank Syariah berkembang semakin pesat dengan adanya kesadaran masyarakat semenjak tahun 1999. Hal ini terjadi karena pada tahun 1998, pemerintah melalui UU No. 10 tahun 1998, mulai memberikan instruksi untuk praktik perbankan yang tidak menggunakan elemen bunga. Begitu pula halnya dengan diterbitkannya UU No. 23 tahun 1999, Bank Indonesia memiliki hak sebagai bank sentral untuk menyediakan fasilitas, mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta berwenang untuk mengatur dan mendorong perkembangan perbankan Syariah di Indonesia.

Semakin pesat dan berkembangnya sistem perbankan syariah maka banyak bermunculan bank Syariah baru di Indonesia setelah Bank Muamalat. Salah satu bank syariah yang berdiri setelah Bank Muamalat adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). BSM telah berdiri sejak tahun 1999 yang semula bernama Bank Susila Bakti. Dengan adanya berbagai kemudahan dan kebijakan yang disediakan oleh Bank Indonesia, maka bank Syariah tumbuh semakin pesat di Indonesia. Bank Indonesia dapat mendorong tumbuhnya bank Syariah yang kokoh secara keuangan secara bertahap dan tetap mengikuti aturandan ketentuan Syariah. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan Bank Syariah maka Bank Indonesia agar praktik perbankan Syariah selalumengacu kepada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). GCG merujuk pada seperangkat aturan, praktik, dan proses

pengendalian perbankan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perbankan, seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat. Hal tersebut penting untuk diterapkan guna menjamin kesehatan dari perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan. Bagaimanapun suatu perusahaan atau korporasi dikatakan mempunyai tata kelola yang baik jika setiap proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi.

Pada prakteknya terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan buruknya kinerja keuangan perusahaan Bank Konvensional yang berakibat merugikan calon investor. Beberapa kasus yang melibatkan bank konvensional seperti Kasus Bank Lippo dan Kasus Bank Century. Dengan munculnya kasus ini, dapat dikatakan bahwa prinsip good corporate governance pada perbankan atau perusahaan di Indonesia masih sangat lemah.

Dengan adanya perbankan Syariah maka sebagai warga negara Indonesia yang taat akan hukum agama Islam maka secara mental akan lebih kuat dan merasa nyaman karena uang yang dikelola sudah sesuai dengan aturan yang ada. Finansial yang dirasakan akan semakin kuat dengan adanya prinsip syariah yaitu bagi hasil (mudharabah), pembiayaan yang didasarkan oleh disetorkannya modal musyarakah), transaksi jual beli dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan modal dengan dasar murni sewa tanpa pilihan (ijarah), tidak ada praktek riba dan praktek yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam.

Dengan munculnya kasus Bank Century tidak akan terjadi apabila berpegang teguh pada prinsip GCG. Karena pada dasarnya, sebagian besar pemegang saham tidak ingin perusahaannya hanya mengambil untung, tetapi

perlu juga menciptakan lingkungan, perilaku etis, dan praktik tata kelola yang sehat. Apabila ada salah satu prinsip yang dilanggar maka akan muncul kasus seperti Bank Century. Sejak kasus ini muncul, pihak pemerintah maupun pihak investor mulai memberikan perhatian yang ekstra dalam mempraktekan prinsip *corporate governance*.

Pembicaraan *good corporate governance* semakin layak untuk dikupas lebih jauh mengingat Indonesia telah mengalami penurunan skor dalam menerapkan *corporate governance*. Menyambung dari penjabaran di atas mengenai penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang sesuai dengan adat dan budaya Indonesia, masih terdapat masalah yang perlu dijadikan perhatian bersama oleh para *tiang governance*, yaitu pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat. Penerapan konsep GCG yang sesuai dengan budaya Indonesia adalah dengan memperkuat 5 prinsip GCG (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) yang akan dipraktekan secara berkesinambungan, terus menerus serta perlu dilakukan evaluasi secara berkala oleh setiap pelaku pelaksana GCG itu sendiri, yaitu pemerintah, pelaku usaha serta masyarakat

Berdasarkan dari teori di atas maka Bank Syariah harus bisa mengarahkan kegiatan untuk bermuamalat secara Islam, menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dengan cara membuka lapang usaha untuk produktifitas, menjaga stabilitas ekonimi moneter dalam artian mampu mengatasi pemanasan ekonimi akibat inflasi serta menghindari persaingan tidak sehat antara

lembaga keuangan, serta point yang paling utama adalah menyelamatkan ketergantungan ummat kepada perbankan non syariah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA MAQASID SYARIAHBANK SYARIAH DI INDONESIA”**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang terlampir maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah dampak dari Dewan komisaris terhadap kinerja perbankan syariah yang berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia?
- 2 Apakah dewan pengawas syariah memberikan dampak terhadap kinerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia?
- 3 Apakah komite audit memberikan dampak terhadap kinerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia?
- 4 Apakah kepemilikan institusional berdampak terhadap kinerja perbankan syariah berbasis *Maqashid syariah* pada bank Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan uraian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Supaya mengetahui dampak adanya dewan komisaris terhadap hasil kerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia
2. Untuk mengetahui dampak dari dewan pengawas syariah terhadap kinerja perbankan berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia
3. Untuk mengetahui dampak adanya Komite Audit terhadap kinerja perbankan berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia
4. Supaya mengetahui dampak dari Kepemilikan Institusional terhadap hasil kerja perbankan berbasis *maqashid syariah* pada bank Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu akuntansi dalam hal pemahaman tentang kinerja perbankan berbasis *maqashid syariah*.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami kinerja perbankan berbasis *maqashid syariah*.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Pedahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan mengenai landasan teori meliputi teori keagenan, pengertian dan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), pengertian bank syariah dan tujuan fungsi bank syariah, serta kerangka penelitian teoritis yang digunakan penulis untuk pedoman membahas masalah dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang digunakan peneliti meliputi populasi penelitian, sampel penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional pengukuran

variabel, variabel independen, variabel dependen, dan metode analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis meliputi deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis koefisien determinasi (R^2), uji Goodness of fit, uji parsial t (uji t). Kemudian secara teoritis dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Bank Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Islam memandang harta yang diberikan oleh Allah adalah suatu titipan. Maka dari itu harus cara memperoleh, mengelola serta mengembangkan supaya dilakukan menurut hukum Islam. Konsep Syariah dibangun atas dasar kesejahteraan dan kebijaksanaan di dunia dan akherat. Bank syariah menempatkan nasabah dan pengelola bank sama pentingnya dengan sikap dasar akhlakul kharimah. Adanya satu persamaannya adalah adanya ikatan yang kuat terdiri dari prinsip keadilan, prinsip persamaan derajat dan prinsip ketentraman antara pemegang saham, nasabah dan pengelola bank. Usaha ini didasari oleh hukum Islam yang melarang adanya riba dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Adapun bank konvensional yang kita tahu bahwa kepemilikan dana adalah mendapatkan riba dari simpanan bunga yang tinggi.

Dituangkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang kemudian diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, isinya bahwa fungsi utama dari perbankan nasional adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan tersebut maka perbankan di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik yang berdasarkan atas asas demokrasi ekonomi.

Bank syari'ah mempunyai kelebihan dibandingkan bank konvensional di antaranya yaitu :

1. Fasilitas Sama Lengkapnya Bank Konvensional

Banyak masyarakat yang berpikiran bahwa perbankan syariah masih baru, jenis transaksi yang dapat dilakukan hanya sedikit. Saat ini Bank Syariah sangat modern. Semua jenis transaksi mulai dari tabungan, deposito, kredit usaha, kredit rumah, kliring. Mayoritas Bank Syariah terhubung dengan jaringan online ATM Bersama sehingga dapat tarik tunai dan transfer realtime dari bank lain dengan mudah. Bahkan Bank ada yang menggratiskan biaya untuk ini. Dari awal sudah di g]fasilitasi tidak ada biaya tetap untuk nasabah. Diharapkan dengan diterapkannya sistem bagi hasil akan membuat nasabah lebih tenang dan tidak ada kesenjangan sosial karena bedanya jumlah tabungan masing-masing nasabah.

2. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka nasabah sudah menerima dengan hasil bagi hasil yang suwaktu-waktu akan berubah hasilnya.
3. Diterapkannya sistem pengadaan barang modal yang berlandaskan dengan kemampuan usaha bukan dari jaminannya.
4. Dengan diterapkannya sistem bagi hasil maka inflasiyang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga bisa dihapus dan siap untuk menghadapi krisis keuangan.
5. Dengan adanya sistem bagi hasil maka kompetisi antarbank Islam berlaku secara wajar yang ditentukan hasil dari pembinaan masyarakat. Jadi hasil yang di dapatkan lebih berkah dan sehat.

6. Tersedianya fasilitas kredit kebijakan (*Al-qardul hasan*) yang tidak membebani nasabah dengan biaya. Dana fasilitas ini diperoleh dari hasil pengumpulan zakat, infaq, shodaqoh para amil zakat yang masih mengendap di bank menunggu saatnya disalurkan kepada yang berhak

Bank syariah mempunyai tujuan untuk mencari keridhoan Allah untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan syariah harus menghindari dari unsur riba dan menerapkan sistem bagi hasil. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang terlampir di bawah ini:

1. Wadi'ah (titipan)
2. Mudharabah (bagi hasil)
3. Ijarah (sewa menyewa)
4. Jasa lainnya (*Al Wakalah, Al Kafalah, Al Hawalah, Ar Rahn, Al Qardh*)

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan didirikannya bank syariah menurut Muhammad Arifin (2015) dan Bismar Nasution (2015) adalah lembaga keuangan yang aktivitasnya secara menyeluruh menghindari riba. Sedangkan fungsi didirikan Bank Syariah adalah:

1. Untuk mengumpulkan dana dari masyarakat

Fungsi bank syariah adalah mengumpulkan dana dari masyarakat yang berlebih. Bank syariah mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk

titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

2. Penyalur dana ke masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah apabila dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah.

3. Memberikan pelayanan jasa bank

Berbagai jenis layanan bank konvensional juga ditemui di bank syariah antara lain adalah mengirimkan uang (transfer), pemindahan buku, membayar tagihan, pembayaran e-commerce.

Falsafah Operasional Bank Syariah. Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk tujuan kebaikan dunia dan akhirat. Maka dari itu sangat dihindari praktek perbankan yang tidak sesuai syariat Islam. Adapun isinya adalah:

a. Menjauhkan diri dari unsur riba

1. Menghindari penggunaan sistem yang menjanjikan dimuka secara pasti keberhasilan usaha.
2. Menghindari penggunaan sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang yang melipat gandakan secara otomatis hutang tersebut dengan berjalannya waktu.

3. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dana tambahan dimuka atas hutang yang bukan atas azas dasar hutang sukarela.

b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Untuk menghindari riba maka lembaga keuangan syariah harus didasari oleh sistem bagi hasil. Dengan adanya sistem ini akan mendorong para nasabah untuk melakukan usaha/perdagangannya dengan baik tanpa adanya unsur penyalahgunaan kredit, bunga, inflasi dll.

2.1.3 Pengukuran Kinerja

2.1.3.1 Maqashid Syariah

Bank Syariah adalah lembaga bisnis Syariah yang dijalankan dengan prinsip syariah sesuai dengan aturan Al Quran dan Hadist dan tentu saja berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali yang memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi mencapai *Maqashid Shariah*. *Maqashid Shariat* terdiri dari dua kata yaitu *masaqid* dan *shariah* yang berarti *Masaqid* yaitu kesengajaan atau tujuan dan *shariah* yang berarti jalan menuju sumber air atau bisa di artikan dalam mencari kebarokahan dan keridhoan Allah.

Banyak orang bertanya perihal halal/haram. Boleh/tidak boleh. Sudah sesuai syariat atau belum? Dalam syariah Islam banyak aturan yang harus ditaati agar

mendapat keridhoan Allah. Ada 5 unsur masaqid syariah yang disebut 5 prinsip umum yaitu:

1. Memelihara agama
2. Memelihara diri
3. Memelihara keturunan dan kehormatan
4. Memelihara harta
5. Memelihara akal

Menurut Mohammed dan Taib (2009), Abu Zaharah (1997) menyebutkan bahwa mencapai tujuan kedua adalah keadilan, bank Syariah harus memastikan transaksi wajar dalam semua kegiatan bisnis, seperti produk, harga dan jangka waktu dalam kontrak dan kondisinya. Bank Syariah juga harus memastikan bahwa semua usaha bisnis yang bebas dari unsur-unsur negatif dapat menimbulkan ketidakadilan, seperti riba (termasuk bunga), penipuan atau kecurangan, korupsi, dll. Bank Syariah harus bijak dalam menggunakan keuntungan dan mengarahkan kegiatan-kegiatannya kearah yang penting, yang telah membantu mengurangi pendapatan dan kesenjangan sosial, serta dapat memutarakan harta dan pembagian bagi hasil secara adil. Berkaitan dengan tujuan ketiga, Mohammed dan Taib (2009) mengatakan bahwa Abu Zahra (1997) menyatakan bank Syariah harus mampu menciptakan *maslahah* atau pencapaian kepentingan publik. Bank Syariah harus bisa memberikan prioritas untuk kegiatan bisnis yang menghasilkan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Kegiatan ini termasuk dibidang yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi pada sektor-sektor penting dan pembiayaan proyek perumahan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mohammed, dkk (2008) pengukuran operasional Kinerja maqasid syariah pada bank syariah dapat dijelaskan pada gambar tabel 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1

Kinerja Maqasid Syariah

| No | Konsep | Pengukuran | Elementas | Rasio pengukuran kinerja | Sumber data |
|-----------|---------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Pendidikan Individu | D1. Kemajuan Pengetahuan | Bantuan Pendidikan | R1. Bantuan pendidikan /total biaya | Annual report |
| | | D2. Penanaman dan peningkatan ketrampilan baru | Penelitian | R2. Biaya Penelitian /total biaya | Annual report |
| | | | Pelatihan | R3. Biaya pelatihan/total biaya | Annual report |
| | | | D3. Menciptakan kesadaran atas perbankan syariah | Publikasi | R4. Biaya promosi/total Biaya |
| 2 | Penciptaan Keadilan | Pengembalian atau Pembagian secara adil | <i>Fair Return</i> | R5. Laba bersih/total Pendapatan | Annual report |

| | | | | | |
|---|-------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------|
| | | Produk dan Pelayanan yang terjangkau | Harga yang Terjangkau | R6. Total pembiayaan & piutang bersih/ Total pembiayaan & piutang | Annual report |
| | | Menghilangkan Ketidakadilan | Produk bebas Bunga | R7. Pendapatan bebas bunga/total pendapatan | Annual report |
| 3 | Pencapaian kepentingan publik | Profitabilitas | Rasio laba | R8. Laba bersih/total Asset | Annual report |
| | | Distribusi Pendapatan dan Kesesjahteraan | Pendapatan Individu | R9. Zakat/ laba bersih | Annual report |
| | | Investasi dalam Sektor Riil | Rasio investasi di sektor riil | R10. Total investasi sektor riil/ total asset | Annual report |

Sumber : Mohammed dkk (2008)

2.1.4 Teori GCG

2.1.4.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai pemilik saham dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemilik saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Maka dari itu agen bertanggung jawab untuk mengelola keuangan pemilik saham.

Teori keagenan muncul ketika pemegang saham memperkerjakan pihak lain untuk mengatur dan mengelola perusahaannya. Teori agensi merupakan pemisahan antara pemegang saham (prinsipal) dan pengelola saham (agen).

Maka kedua belah pihak harus mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Disini prinsipal tidak boleh mencampuri segala teknik operasional dalam suatu perusahaan. Keduanya terpisah urusannya tidak tercampur. Dalam hubungan agensi tersebut ada 3 faktor yang harus diperhatikan. Faktor tersebut adalah:

1. Biaya untuk pengawasan
2. Biaya kontrak
3. Visibilitas politis

2.1.4.2 Good Corporate Governance

Menyambung dari teori keagenan di atas dalam teori keagenan (agency theory), masalah akan timbul apabila agen tidak memberikan informasi sepenuhnya kepada pihak prinsipal yang memang tidak berwenang dalam urusan operasional perusahaan maka dari itu prinsipal terkadang tidak mendapatkan informasi yang seimbang karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan kata lain agen bisa saja mementingkan kepentingan pribadi dengan tidak memberikan informasi utuh ke prinsipal.

1. Pengertian Good Corporate Governance

Good corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai proses sistem yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya yang bertujuan untuk

mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan tetap memperhatikan pihak manajemen (agen).

Berdasarkan uraian mengenai teori keagenan yang menempatkan manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal, kemudian akan dijelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan *good corporate governance* dan komponen yang membentuk *good corporate governance*. *Corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem dimana perusahaan diatur (*directed*) dan dikendalikan (*controlled*) (*Forum for Corporate Governance*, 2001).

Maka dari itu pentingnya informasi yang akurat, seimbang, transparan dan tepat waktu yang disampaikan ke pihak prinsipal agar tidak terjadi masalah di kemudian hari. Penerapan prinsip GCG harus bisa diterapkan di perusahaan agar terjadinya sistem kerja yang sehat serta perusahaan agar tetap eksis.

a. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Adapun azas-azas yang digunakan untuk sistem ini adalah:

1. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi yang riil dan relevan bagi perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kejelasan dalam struktur perusahaan dalam setiap divisi/bagian agar dapat bertanggung jawab dan bekerja secara efisien.

3. Responsibilitas

Kepatuhan perusahaan dalam mematuhi perundang-undangan agar terjadi pengelolaan perusahaan yang sehat.

4. Independent

Agar sistem ini semakin lancar maka perusahaan dikelola dengan profesional tanpa ada kepentingan atau benturan dari pihak lain/perusahaan lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Perlakuan yang adil dan setara kepada prinsipal yang didasarkan atas perjanjian dan perundangan yang ada.

b. Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme Good Corporate Governance dibutuhkan dalam sistem ini untuk mengawasi aturan yang ada seperti pengambilan keputusan dan pengontrolan sistem.

Dalam mekanisme ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dengan menggunakan struktur dan sistem seperti rapat dengan pemegang saham, direksi, dewan komisaris dan direktur sedangkan faktor eksternal dengan cara mempengaruhi perusahaan lain untuk pengendalian pasar. Perbedaan dua fungsi tersebut akan mempengaruhi cara kerja direksi dalam menjalankan prinsip GCG.

Untuk menerapkan sistem GCG harus memiliki komisaris independen yang jumlahnya sesuai dan sebanding dengan jumlah kebutuhan yang dimiliki prinsipal.

Adapun syarat mutlak yang harus dimiliki oleh dewan komisaris adalah:

Menurut Raharjo (2009) dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum atau dan khusus sesuai dengan anggaran serta memberi nasihat kepada direksi. Fungsi pengawasan yang dilakukan

oleh dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama dalam melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* serta mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Tugas dari dewan komisaris adalah menjabarkan kepentingan *principal*.

Berikut adalah kriteria yang harus dimiliki oleh dewan direksi

- Bukan sebagai afiliasi dari pemegang saham
- Bukan sebagai afiliasi dari direksi, direktur pada perusahaan bersangkutan
- Tidak mempunyai jabatan ganda sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi oleh perusahaan bersangkutan
- Tidak menjabat sebagai eksekutif pada perusahaan dan perusahaan lainnya yang terafiliasi dalam jangka waktu kurang lebih 3 tahun terakhir
- Bukan sebagai konsultan yang memberikan jasa profesional di perusahaannya dan perusahaan afiliasinya
- Tidak menjadi vendor atau pelanggan tetap di perusahaannya atau perusahaan afiliasi

1. Dewan pengawas Syariah

Agar perbankan syariah tetap di jalan syariah maka harus ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan sebagai pihak yang mengawasi dan memastikan bahwa bank syariah dalam operasionalnya tetap dalam prinsip syariah.

DPS merupakan pihak mandiri yang ditempatkan pada bank syariah yang mempunyai peran sebagai pengawas dalam menerapkan prinsip syariah dalam

kegiatan perbankan. Pihak DPS terdiri dari para ahlimuamalah yang mengetahui pengetahuan umum di bidang perbankan dan kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas tersebut. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertindak sebagai pengawas struktur bank syariah wajib mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) agar operasional bank tersebut sudah mengikuti syariat yang ada.

2. Komite Audit

Menurut Arens (2006) dalam Zarkasyi (2008), komite audit adalah orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris. Selain itu, fungsi komite audit sendiri yaitu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kepemilikan Institusional

Definisi dari kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut menggunakan atas nama orang lain. Dengan hadirnya kepemilikan institusional, agar bisa menciptakan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen dan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan bagi prinsipal.

Jadi kuatnya kepemilikan konstitusional semakin besar pula dorongan untuk mengawasi kinerja manajemen, sehingga tuntutan untuk mengoptimalkan kinerja dan tanggung jawab manajemen akan lebih besar. Hal ini juga bisa untuk

mengatasi masalah yang timbul antara agen, manager dan pemegang saham karena adanya pemilik institutional.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti keuangan Islam (Sairally 2013) menyatakan bahwa Maqashid Syariah bisa menjadi filosofi dan pengukur kinerja yang memadahi untuk lembaga keuangan Islam. Dan harus adanya persamaan semangat dan visi misi agar tercapai lembaga keuangan yang baik melalui metode Maqashid Syariah. Menurut Sanrego Antonio dan Taufiq (2012) bahwa Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan 3 sampel bank syariah lainnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan Menggunakan pendekatan maqashid Indeks dengan metode SAW (*Simple Additive weight*) dengan total rasio masaqid syariah sebanyak 17,839%. Kemudian urutan kedua diikuti oleh Bank Syariah Mandiri sebanyak 16,190%, diurutkan ketiga IABJ sebanyak 10,295% sedangkan JIB sebanyak 8,152% berada di urutan terakhir. Hal ini juga menandakan bahwa pencapaian praktik GGBS oleh kedua Bank Umum Syariah tersebut, yang relative sangat baik dalam kurun waktu 2009-2011, yaitu di atas 75 % belum langsung memberikan dampak atas pencapaian *Maqashid Shariah* secara lengkap dan stabil. Hal ini juga bisa disebabkan belum adanya satu kesepakatan bagi regulator, praktisi dan akademisi yang memberikan perhatian atas perkembangan praktik perbankan Syariah di seluruh dunia atas alat ukur yang dapat digunakan dalam menentukan pencapaian *Maqashid Shariah*.

Kholid dan Bachtiar (2015) meneliti mengenai pengaruh Dana Syirkah Temporer dan GCG terhadap Kinerja *Maqashid Syariah* Bank Syariah di

Indonesia. hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan pada teori stewardship, variabel dari syirkah temporer berpengaruh signifikan secara positif terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah, (1) berdasarkan pada teori agensi, jumlah anggota komisaris yang proporsional berpengaruh positif terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah, dan (2) jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah, dan (3) Variabel dewan pengawas syariah, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah* bank syariah.

Jumansyah dan Syafei (2013) yang meneliti mengenai penerapan *Islamic GCG* pada bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dan pencapaian *maqashid shariahnya* pada periode 2009-2011. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Bisnis Syariah pada bank Syariah pada periode 2009-2011 berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pencapaian *Maqashid Shariah* oleh Bank Muammalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia dalam periode 2009-2011, pada umumnya terlihat cukup baik walaupun masih sangat berfluktuatif. Pada ketiga dimensi pencapaian *maqashid Shariah* terlihat bahwa pencapaian tersebut pada umumnya belum stabil.

Jumlah dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan dalam kinerja lembaga keuangan. Gafoor, Mariappan dan Thyagarajan (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara dewan komisaris dengan kinerja bank di India periode 2001–2014 dengan dewan komisaris yang berjumlah 6 hingga 9 anggota.

DPS memiliki peranan penting dalam sistem perbankan syariah, menurut Muttakin dan Ullah (2012) semakin banyak jumlah dewan pengawas akan mendorong kinerja yang lebih baik karena dengan adanya dewan pengawas yang banyak, bank akan lebih memiliki banyak pengalaman, keahlian dan jaringan profesional serta sosial yang lebih banyak lagi.

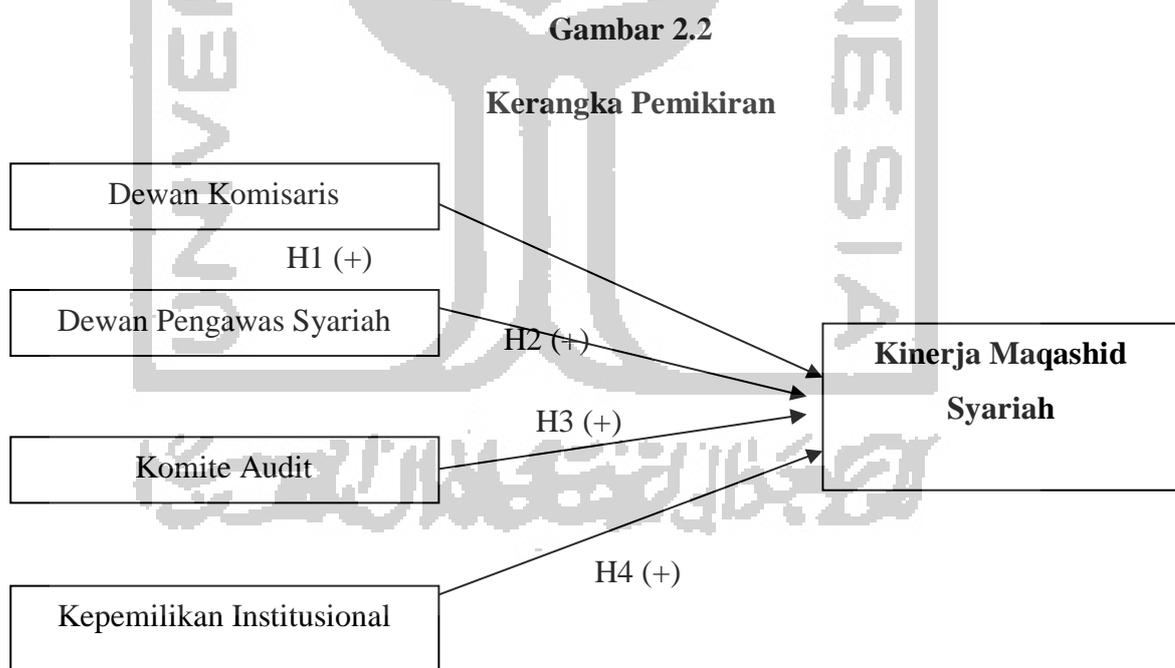
Pembentukan komite audit adalah untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam rangka pelaksanaan GCG sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009. Menurut Sarkar et al (2012) komite audit memastikan bahwa auditor eksternal tidak berada dalam tekanan manajemen perusahaan. Komite audit paling tidak memiliki 3 anggota.

Kholid dan Bactiar (2015) meneliti mengenai good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh good corporate governance yang diprosikan dengan jumlah anggota dewan komisaris, jumlah dewan pengawas syariah, dan jumlah anggota komite audit terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka kinerja maqasid syariah bank syariah akan menjadi lebih baik. Pengujian terhadap variabel jumlah anggota komite audit menemukan hasil yang berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hasil pengujian

hipotesis kedua menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit justru berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah. Artinya, semakin sedikit jumlah anggota komite audit justru akan dapat meningkatkan kinerja maqasid syariah bank syariah dari pada jumlah komite audit yang besar. Sementara variabel jumlah anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqasid syariah bank syariah.

2.2 Kerangka penelitian

Konsep pemikiran tersebut ditampilkan dalam gambar 2.2:



2.3 Hipotesis Penelitian

Dewan Komisaris terhadap Maqashid Syariah

GCG adalah salah satu unsur penting di dunia perbankan syariah. GCG bisa digunakan saat terjadinya konflik antara prinsipal dan agen. Maka dari itu GCG perlu dikelola dengan baik agar menciptakan suasana kerja yang sehat. Diterapkannya GCG secara berkesinambungan dapat memperkuat posisi daya saing, memaksimalkan value perusahaan, serta pengelolaan sumber daya bisa lebih efisien dan efektif. Dewan komisaris adalah salah satu struktur dari GCG. Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan operasional di suatu bank. Mempunyai kewajiban untuk menindaklanjuti masukan dari pihak DPS.

Menurut Khalid dan Bachtiar (2015) berdasarkan teori di atas membuktikan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perbankan berbasis syariah.

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah

Dampak Pengawas Syariah terhadap Maqashid Syariah

Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah sebagai penengah antara pemilik saham dan manajemen oleh karena itu sering terjadinya perselisihan/informasi yang kurang sesuai. Hal ini dapat mengakibatkan bank syariah tidak bertindak sesuai kesepakatan yang ada. . maka dari itu tugas dari DPS adalah memberikan saran kepada dewan direksi agar selalu mengelola keuangan dengan proses hukum syariat yang ada, menilai dan memastikan semua produk yang dikeluarkan/dikembangkan sudah sesuai syariat, melakukan review secara berkala terhadap tata cara penghimpunan dana, mengelola dan jasa. Dengan tugas yang diemban oleh DPS maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme DPS dapat meningkatkan kinerja bank yang berbasis maqasid syariah.

Dalam pemilihan calon DPS juga harus dilakukan dengan transparan dan dapat dilakukan dengan melibatkan pihak yang independen. Sosok yang terpilih menjadi Dewan Pengawas Syariah adalah orang mempunyai kemampuan di bidang syariah muamalah dan perbankan secara umum, oleh karena itu DPS mampu untuk memberikan solusi dan saran serta memonitoring atas kinerja pihak bank.

Atas dasar teori di atas maka dengan adanya DPS dapat menjadikan bank syariah menjadi lebih baik dengan adanya pengawasan, saran, penilaian dan monitoring secara berkala oleh pihak yang mampu. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengamat Syariah dapat memberikan pengaruh positif terhadap bank syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Maqashid Syariah

Komite Audit terhadap hasil kerja perbankan Maqashid Syariah

Tugas utama dari komite ini dibentuk adalah untuk membantu Dewan Direksi untuk memberikan evaluasi dan pengawasan dan melakukan tugas khusus untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit bersifat mandiri dan independen dalam melaksanakan tugasnya. Informasi yang transparan dalam laporan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan keadilan keadilan bersama baik dari pihak pemegang saham, pemilik maupun manajemen yang merupakan salah satu tujuan dari *maqasid syariah*. Sehingga dengan adanya komite audit akan menciptakan laporan keuangan yang transparan, jujur dan adil.

Ada beberapa point yang harus dimiliki oleh setiap anggota komite audit. Antara lain adalah:

- Independensi, anggota komite audit harus mempunyai sikap yang lugas, jelas, tegas tanpa pengaruh dari pihak manapun
- Kompetensi, seorang auditor harus memiliki sifat insting yang tajam, rasa ingin tahu yang besar sehingga dalam menganalisis suatu masalah bisa tepat sasaran.
- Komitmen, seorang auditor juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar.
- Kompensasi, anggota komite audit selayaknya harus dibarengi dengan kompensasi yang jelas dan menjaga keprofesionalan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan dalam operasional kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah

Kepemilikan Institusional terhadap hasil kerja Maqashid Syariah

Arti dari kepemilikan institusional adalah kepemilikan sejumlah saham oleh pihak luar/pihak non bank yang dimana lembaga tersebut mengelola dana orang lain. Contoh lembaga tersebut adalah lembaga reksa dana, perusahaan dana pensiun, asuransi, yayasan swasta. Salah satu masalah yang muncul antara prinsipal dan agent adalah moral hazard atau yang disebut bisnis asuransi. Dengan kata lain ada pihak yang sengaja ada pihak nasabah yang sengaja merusak barang yang sudah di asuransikan agar bisa mendapatkan ganti rugi atau dengan kata lain yaitu keadaan ketika resiko seseorang di tanggung oleh pihak lain. Maka dari itu perlu adanya kepemilikan institusional karena

semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar dan kuat pula dampak yang dihasilkan. Para pemilik saham bisa mendorong dan mengawasi kinerja manajemen agar bisa bekerja lebih efektif dan mengurangi kecurangan yang ada.

H4: Kepemilikan Institusional mempunyai hasil positif terhadap hasil kerja perbankan berbasis maqashid syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh bank syariah di Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perbankan syariah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 2014-2016
2. Bank Syariah yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014-2016.
3. Bank Syariah yang memiliki kelengkapan data penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah 11 Bank Syariah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2014 sampai 2016. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan, laporan keuangan dari masing-masing perusahaan. Dalam menjalankan penelitian metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat data penelitian yang ada di dalam buku-buku catatan, perpustakaan, majalah, koran arsip dan lain sebagainya. Dokumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah tertuang di website perusahaan yang bersangkutan.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi/berhubungan dengan variabel independen. Selanjutnya Variabel dependen di dalam penelitian ini menggunakan cara kerja perbankan syariah dengan berazas *maqasid syariah*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris, DPS, komite audit, dan kepemilikan institusional.

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah menggunakan kinerja perbankan syariah berbasis *maqasid syariah* (Y) yang telah diukur dengan data sebagai berikut yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel Kinerja Maqashid Syariah

| Tujuan | Bobot tujuan (%) | Elemen | Bobot elemen (%) |
|--------|------------------|--------|------------------|
|--------|------------------|--------|------------------|

| | | | |
|------------------|------------|----------------------------------|------------|
| T1.Pendidikan | 30 | E1. Bantuan Pendidikan | 24 |
| | | E2. Penelitian | 27 |
| | | E3. Training | 26 |
| | | E4. Publikasi | 23 |
| | | Total | 100 |
| T2. Keadilan | 41 | E5. <i>Fair Return</i> | 30 |
| | | E6. <i>Fair Price</i> | 32 |
| | | E7. Produk bebas Bunga | 38 |
| | | Total | 100 |
| T3.Kesejahteraan | 29 | E8. Rasio laba | 33 |
| | | E9. Transfer Pendapatan | 30 |
| | | E10. Rasio Investasi sektor Riil | 37 |
| Total | 100 | Total | 100 |

Sumber : Mohammed, Razak dan Taib (2008)

Secara matematis langkah-langkah diatas dapat di jelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$KB = KB (T1) + KB (T2) + KB (T3) \quad (1)$$

$$KB (T1) = KE1 + KE2 + KE3 + KE4 \quad (2)$$

$$KE1 = BT1 \times BE1 \times R1 \quad (3)$$

$$KE2 = BT1 \times BE2 \times R2 \quad (4)$$

$$KE3 = BT1 \times BE3 \times R3 \quad (5)$$

$$KE4 = BT1 \times BE4 \times R4 \quad (6)$$

$$KB (T2) = KE5 + KE6 + KE7 \quad (7)$$

$$KE5 = BT2 \times BE5 \times R5 \quad (8)$$

$$KE6 = BT2 \times BE6 \times R6 \quad (9)$$

$$KE7 = BT2 \times BE7 \times R7 \quad (10)$$

$$KB (T3) = KE8 + KE9 + KE10 \quad (11)$$

$$KE8 = BT3 \times BE8 \times R8 \quad (12)$$

$$KE9 = BT3 \times BE9 \times R9 \quad (13)$$

$$KE10 = BT3 \times BE10 \times R10 \quad (15)$$

Dimana:

KB = Kinerja *maqasid syariah* bank syariah

KB (T1) = Kinerja Bank syariah dari tujuan 1. KB (T2) = Kinerja Bank syariah dari tujuan 2, ..., dst

KE1 = Kinerja elemen 1, KE2 = Kinerja elemen 2, ..., dst

BT1 = Bobot tujuan 1, BT2 = Bobot tujuan 2, ..., dst

BE1 = Bobot elemen 1, BE2 = Bobot elemen 2, ..., dst

R1 = Rasio 1, Rasio 2, ..., dst

2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah menggunakan kinerja perbankan syariah berbasis *maqashid syariah* (X) yang diukur dengan data sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

2. Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan. Skala pengukuran ini adalah skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah rapat anggota DPS dalam suatu perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan.

3. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan *corporate governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Tindakan monitoring tersebut dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham.

Persentase intitusional dapat diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$\text{INS} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analitis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2016. Alat analisis yang digunakan parameter-parameter seperti mean, median, modus, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya. Pada statistika deskriptif, yang perlu disajikan adalah:

1. Ukuran pemusatan data
2. Ukuran penyebaran data

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil persamaan regresi yang digunakan sebagai dasar estimasi agar tidak bias. Terutama dalam data yang cukup banyak, uji asumsi klasik ini menggunakan model persamaan regresi agar lebih meyakinkan kesesuaian regresi. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model.

Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Adapun masalah-masalah yang sering timbul dalam regresi antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas hanya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data telah menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suasana sebagaimana ada sebuah korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menampilkan adanya multikolinieritas nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi mengandung perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu ke

kasus pengamatan lainnya. Jika variansi residu dari kasus pengamatan satu ke kasus pengamatan lainnya tersebut mempunyai nilai tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variansi residu mempunyai perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas dan bukan memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Analisis dasarnya adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika ada pola maka titik-titik yang akan membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang sangat jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Kesalahan pada asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011).

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh mekanisme corporate governance terhadap

kinerja perbankan syariah berbasis maqashid syariah. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja perbankan berbasis maqashid

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = variabel dewan komisaris

X_2 = variabel dewan pengawas syariah

X_3 = variabel komite audit

X_4 = variabel kepemilikan konstitusional

ε = errors

d. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien detrmniasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian agar mengetahui bagaimana kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan t atau *p value* < 5% dan koefisien regresi bernilai positif maka variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan t atau *p value* ≥ 5% dan koefisien regresi bernilai negatif maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Populasi dan sampel yang terdapat pada penelitian ini yaitu bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel. Dengan teknik tersebut maka peneliti mempertimbangkan terdapat 10 bank syariah dan terdapat 30 data laporan tahunan bank syariah yang akan diteliti. Berikut perincian kriteria-kriteria dalam perolehan sampel:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Bank Umum Syariah

| No. | Kriteria | Jumlah Bank |
|-----|----------------------------------------------------------|-------------|
| 1 | Bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 12 |
| 2 | Bank syariah yang tidak memiliki kelengkapan data | (1) |
| 3 | Bank syariah yang terindikasi <i>outlier</i> | (1) |
| | Total Bank syariah yang akan diteliti | 10 |

| | | |
|--|---------------------------------------------------|-----------|
| | Jumlah sampel bank syariah tahun 2014-2016 | 30 |
|--|---------------------------------------------------|-----------|

Sumber: Data diolah

Bila dilihat data yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) terhitung ada 12 bank. Dari 12 bank syariah tersebut terdapat 1 bank syariah yang tidak disertai oleh data yang lengkap dalam penelitian dan contohnya adalah Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Ketidaklengkapan data tersebut dapat dilihat dari data pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, serta zakat. Selain itu, juga terdapat 1 bank syariah yang *outlier* (data yang menyimpang jauh dari seluruh rangkaian data) yaitu Maybank Syariah. Maybank Syariah memiliki indeks kinerja *maqasid syariah* yang nilainya sangat dibandingkan dengan indeks hasil kerja dari *maqasid syariah* pada bank-bank syariah lainnya. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 10 bank syariah dengan jumlah sampel 30.

4.2. Statistik deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi data yang dipunyai dan tidak hasil atau kesimpulan apapun tentang data tersebut. Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *maqasid syariah*, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit, dan kepemilikan institusional. Berikut penyajian uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2 Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Maqasid Syariah | 30 | -0,0066 | 1,2945 | 0,308567 | 0,2184763 |
| Dewan Komisaris | 30 | 3 | 6 | 3,73 | 0,907 |
| Dewan Pengawas Syariah | 30 | 2 | 3 | 2,40 | 0,498 |

| | | | | | |
|------------------------------|----|-------|--------|---------|---------|
| Komite Audit | 30 | 2 | 7 | 3,93 | 1,311 |
| Kepemilikan Institusional | 30 | 76,82 | 100,00 | 97,4227 | 5,36545 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dalam penelitian ini. *Maqasid Syariah* memiliki nilai minimum sebesar -0,0066, nilai maksimum 1,2945, nilai rata-rata sebesar 0,308567 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,2184763. Dewan Komisaris memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum 6, nilai rata-rata sebesar 3,73 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,907. Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 3, nilai rata-rata sebesar 2,40 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,498. Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum 7, nilai rata-rata sebesar 3,93 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 1,311. Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 76,82, nilai maksimum 100,00, nilai rata-rata sebesar 97,42 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 5,365.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh mekanisme GCG terhadap hasil kerja bank syariah berbasis *maqasid syariah*. Berikut tabel yang menyajikan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,838 | 0,753 | | 2,442 | 0,022 |

| | | | | | |
|-----|--------|-------|--------|--------|-------|
| DK | -0,023 | 0,055 | -0,097 | -0,427 | 0,673 |
| DPS | -0,192 | 0,083 | -0,437 | -2,308 | 0,030 |
| KA | 0,024 | 0,038 | 0,143 | 0,627 | 0,537 |
| KI | -0,011 | 0,007 | -0,271 | -1,479 | 0,152 |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Sumber: Data diolah

Maka dapat diambil persamaan regresi berdasarkan hasil uji tersebut:

$$\text{Kinerja} = 1,838 - 0,023X_1 - 0,192X_2 + 0,024X_3 - 0,011X_4 + \varepsilon$$

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah populasi data yang berdistribusi dalam keadaan normal atau tidak. Hasil dari uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Di dalam uji ini akan menggunakan analisis uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Berikut penyajian uji normalitas pada variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 4.4 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | MAQASID SYARIAH | DK | DPS | KA | KI |
|----------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| N | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,308567 | 3,73 | 2,40 | 3,93 | 97,4227 |
| | Std. Deviation | 0,2184763 | 0,907 | 0,498 | 1,311 | 5,36545 |
| | Most Extreme Differences | | | | | |
| | Absolute | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,383 |
| | Positive | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,315 |
| | Negative | -0,141 | -0,209 | -0,286 | -0,205 | -0,383 |
| Test Statistic | | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,383 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengujian normalitas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Tujuan Uji multikolonieritas dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus ada dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas. Ada banyak cara pengujian yang bisa digunakan salah satu diantaranya yaitu dengan cara melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Dan berikut contoh tabelnya :

Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 1,838 | 0,753 | | 2,442 | 0,022 | | |
| | DK | -0,023 | 0,055 | -0,097 | -0,427 | 0,673 | 0,577 | 1,733 |
| | DPS | -0,192 | 0,083 | -0,437 | -2,308 | 0,030 | 0,833 | 1,200 |
| | KA | 0,024 | 0,038 | 0,143 | 0,627 | 0,537 | 0,572 | 1,748 |
| | KI | -0,011 | 0,007 | -0,271 | -1,479 | 0,152 | 0,891 | 1,123 |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji multikolonieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Tolerance tidak ada yang lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier adalah Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | batas | Keterangan |
|---------------------------|-------|-------|-------------------------------|
| Dewan Komisaris | 0,509 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Dewan Pengawas Syariah | 0,558 | <0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Komite Audit | 0,747 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Kepemilikan Institusional | 0,099 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kecuali nilai signifikansi dewan pengawas syariah, dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedasitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

| Variabel | Sig | Keterangan |
|---------------|-------|----------------------------|
| Durbin watson | 1,922 | Tidak terjadi autokorelasi |

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *durbin watson* sebesar 1,922, dimana $1,651 < 2,019 < 2,349$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,501 ^a | 0,251 | 0,132 | 0,2035851 |

a. Predictors: (Constant), KI, DK, DPS, KA

b. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel independen yang meliputi: dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit, dan kepemilikan institusional yang mampu menjelaskan variabel dependen *maqasid syariah* sebesar 13,2%, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,132. Sedangkan 86,8% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini (ϵ).

4.4.2 Goodness of fit

Pengujian *goodness of fit* (uji ANOVA) digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian yang digunakan *sudah sesuai (fit) atau tidak*. Berikut hasil dari pengujian *goodness of fit*:

Tabel 4.9 Goodness of Fit ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 0,348 | 4 | 0,087 | 2,099 | 0,111 ^b |
| Residual | 1,036 | 25 | 0,041 | | |
| Total | 1,384 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

b. Predictors: (Constant), KI, DK, DPS, KA

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9 menunjukkan *goodness of fit model*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,099 dengan probabilitas (p) = 0,111. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model perhitungan ini tidak fit.

4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.10 Hasil Uji t Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1,838 | 0,753 | | 2,442 | 0,022 |
| DK | -0,023 | 0,055 | -0,097 | -0,427 | 0,673 |
| DPS | -0,192 | 0,083 | -0,437 | -2,308 | 0,030 |
| KA | 0,024 | 0,038 | 0,143 | 0,627 | 0,537 |
| KI | -0,011 | 0,007 | -0,271 | -1,479 | 0,152 |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Berdasarkan uji t pada tabel 4.10, terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah* yang mana nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu dewan pengawas syariah (0,030). Sedangkan untuk nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*, yaitu dewan komisaris (0,673), komite audit (0,537), dan kepemilikan institusional (0,152).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja *Maqasid Syariah*

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,427 dan koefisien regresi (β) -0,023 dengan probabilitas (p) = 0,673. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) \geq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*. Ini menunjukkan sedikit maupun banyaknya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah. Terjadi kemungkinan pemilihan dewan komisaris tidak berdasarkan profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya di perusahaan perbankan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wantoro (2015) yang mana dalam pemilihan dewan komisaris di Indonesia kurang mempertimbangkan kompetensi dan integritas pada orang tersebut sehingga untuk menjalankan tugas *monitoring* masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak positif terhadap kinerja perbankan berbasis syariah.

Teori ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nyamongo dan Temesgen (2013) menemukan bahwa keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja

bank di Kenya. Selain itu Gafoor et al (2018) juga menemukan bahwa komisaris indenpenden berpengaruh terhadap kinerja bank.

4.5.2 Dampak Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja *Maqasid Syariah*

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -2,308 dan koefisien regresi (β) -0,192 dengan probabilitas (p) = 0,030. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa peranan yang dimiliki oleh dewan pengawas syariah berdampak penting bagi stabilitas kinerja *maqasid syariah* terhadap bank syariah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui hasilnya bahwa semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah yang ada maka akan mendorong hasil kerja yang lebih baik pula karena hasil dari pengalaman dalam menjalankan tugas pengawasan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwansyah (2018) yang mana jika jumlah dewan pengawas syariah lebih banyaknya anggota yang memiliki pegetahuan dan kemampuan maka akan bank syariah akan memiliki intepretasi yang lebih baik dan akan berdampak pada kinerja *maqasid syariah*. Teori ini sejalan dengan Darsono, Alisakti, Ascarya dkk (2017) bahwa DPS memiliki tugas yang strategis meskipun tugasnya cukup berat. Bank Syariah lebih memprioritaskan anggota DPS dari kalangan ahli bidang syariah. Namun kompetensi dan penguasaan anggota DPS di bidang syariah maupun bidang ekonomi menjadi mutlak diperlukan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan Bachtiar (2015) menyatakan bahwa jumlah Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini kemungkinan disebabkan minimnya jumlah anggota dewan pengawas syariah di Indonesia.

4.5.3 Dampak dari Komite Audit terhadap Kinerja *Maqasid Syariah*

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,627 dan koefisien regresi (β) 0,024 dengan probabilitas (p) = 0,537. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit maupun banyaknya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh kinerja *maqasid syariah* terhadap bank syariah. Karena adanya keterbatasan tugas dari komite audit untuk pemenuhan pelaksanaan regulasi sehingga dalam melakukan pengawasan untuk pengendalian internal perusahaan dan menyediakan informasi yang relevan menjadi kurang berjalan dengan lancar.

Kholid dan Bactiar (2015) meneliti mengenai kaitannya antara *good corporate governance* dan hasil kerja *maqasid syariah* bank syariah di Indonesia. Setelah diuji dari beberapa variabel jumlah anggota komite audit menemukan hasil yang berlawanan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan. Hasil dari uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jumlah anggota komite audit justru berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil kerja *maqasid syariah* bank syariah. Artinya, semakin sedikit jumlah anggota komite audit justru akan dapat meningkatkan kinerja *maqasid syariah* bank syariah dari pada jumlah komite audit yang besar. Namun, hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Bouaziz (2012) bahwa suatu perusahaan yang mempunyai anggota komite audit yang lebih banyak maka akan lebih besar pula untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan.

4.5.4 Dampak dari Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja *Maqasid Syariah*

Pengaruh kepemilikan institusional dengan *maqasid syariah* berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,479 dan koefisien regresi (β) -0,011 dengan probabilitas (p) = 0,152. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan menimbulkan risiko pengendapan harta perusahaan karena harta perusahaan sebagian tidak digunakan untuk investasi.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastanti (2004) menyatakan bahwa aktifitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengolahan perusahaan yang mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) juga sependapat dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah berbasis *maqasid syariah*.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menginvestigasi *good corporate governance* dan kinerja *maqasid syariah* bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,427 dan koefisien regresi (β) -0,023 dengan probabilitas (p) = 0,673. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan sedikit maupun banyaknya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah. Terjadi kemungkinan pemilihan dewan komisaris tidak berdasarkan profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya di perusahaan perbankan syariah.
2. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -2,308 dan koefisien regresi (β) -0,192 dengan probabilitas (p) = 0,030. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa peranan yang dimiliki oleh dewan pengawas syariah berdampak penting bagi stabilitas kinerja *maqasid syariah* terhadap bank syariah.

3. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,627 dan koefisien regresi (β) 0,024 dengan probabilitas (p) = 0,537. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit maupun banyaknya jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh kinerja *maqasid syariah* terhadap bank syariah. Tugas komite audit hanya sebatas pemenuhan pelaksanaan regulasi sehingga dalam melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal perusahaan dan menyediakan informasi yang relevan untuk *stakeholder* jadi tidak berjalan lancar.
4. Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 4.10, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,479 dan koefisien regresi (β) -0,011 dengan probabilitas (p) = 0,152. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja *maqasid syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan menimbulkan risiko pengendapan harta perusahaan karena harta perusahaan sebagian tidak digunakan untuk investasi.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor internal dan eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Memperluas sampel yang digunakan, dengan beberapa observasi atau sektor keuangan yang lebih luas.
3. Menggunakan pengukuran yang dapat mengestimasi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Matari, Y. A., A. K. Al-Swidi, F. H.Fadzil, dan E. M. Al- Matari. 2012. Board of directors, audit committee characteristics and performance of Saudi Arabia listed companies. *International Review of Management and Marketing* 2 (4): 241-251.
- Al-Baidhani, A. M. (2013). *The Effect of Corporate Governance on Bank Performance*. Cairo: German University in Cairo.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 2001. *Management Control System*, Tenth Edition, Mc Graw-Hill Irwin, New York
- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: *Maqashid* Index Implementation in Indonesia and Jordania
- Asrof, M, “*Manajemen Penyelamatan Kredit Atas Kredit Bermasalah*”, Pengembangan Perbankan Institut Bankir Indonesia, No. 47, pp.65-76, 1994.
- Bank Indonesia. 2009. PBI No. 11/33/2009: *Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
- Bouaziz, Z. 2012. The Impact of presence audit committees on the financial performance of Tunisians companies. *International Journal of Management and Business Studies* 2 (4): 57-64.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F., 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 10, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto*. Salemba Empat : Jakarta, hal 68 dan 69.
- Daniri, A. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia* . Jakarta: PT Ray Indonesia.
- Darsono, Alisakti, Ascarya. Dkk, 2017. “*Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan.*”
- Gafoor, Abdul, Mariappan, dan Thyagarajan S. 2018. ‘Board Characteristics and Bank Performance in India’. *IIMB Management Review*. Elsevier Ltd. Doi: 10.1016/j.iimb.2018.01.007.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S., Wiroso dan Muhammad Yusuf. 2006. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti

- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360
- Kholid, Muamar Nur dan Bachtiar, Arief. 2015. *Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia*. JAAI Vol 19 No 02Des 2015 : 126-136
- Kholid, Muamar Nur dan Bachtiar, Arief. 2015. Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqasid Syariah* Bank Syariah di Indonesia. SNA 15
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Kusumawati, D. N., & Riyanto, B. (2005). Corporate Governance dan Kinerja : Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. *SNA VIII Solo*, 248-261.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. "Hubungan *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar". Konferensi Nasional Akuntansi.
- Lamindo, Abubakar Abdullahi. 2016. *Maqasid al-Shari'ah as a Framework for Economic Development Theorization*. Internasional Institute of Islamic Banking and Finance Bayero University Kano, Nigeria. IJISEF.
- Mawardi, Wisnu, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1. 2005.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan", *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1
- Moeljono, D. (2005). *Good Corporate Governance Culture sebagai Inti dari Good Corporate Governance*. Jakarta: Elex Gramedia.
- Muhammad, Arifin & Nasution, Bismar. 2015. The Dynamics Study of Regulations on Syariah Banking Indonesia. Post Graduated of Law University North Sumatera & Profesor Post Graduate Faculty of Law University North Sumatera (USU).
- Mohammaed, M.O dan Taib, F.M. 2009. *Testing the Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Working Paper
- Mohammed, M. O., Razak, A. D., & Taib, F. M. 2008. The Performance of Islamic Banking Based on The *Maqasid syariah*. *International Islamic University Malaysia Journal*, -.

- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia UII
- Mulawarman, Dedi Aji. 2006. *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Muttakin, M. B., & Ullah, M. S. 2012. Corporate Governance and Bank Performance : Evidence From Bangladesh. *Corporate Board : Role, Duties & Composition* , 1-8.
- Raharjo, H. (2009). *Hukum Perusahaan*. Jakarta: Buku Kita.
- Sairally, B. S. (2013). Evaluating the Corporate Social Performance of Islamic Financial Institutions: An Empirical Study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Maand Middle Eastern Finance and Management*.
- Sarkar, Jayati, Subrata, dan Kaustav Sen. 2012. "A Corporate Governance Index for Large Listed Companies in India." *Indira Gandhi of Development Research*, Mumbai.
- Sekaredi, Sawitri. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : Alfabeta.
- Putra, Tinggang Rinjani (2015). Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqasid Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2011-2014). *Tesis*. UII Yogyakarta. (Online), (<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/1233?show=full>)
- Ridwansyah (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi dipublikasikan, Program Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wantoro, Dwi (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal dipublikasikan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lampiran 1

Perhitungan Rasio Elemen Pendidikan Kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Syariah di Indonesia

| Perusahaan | Tahun | PENDIDIKAN | | | | |
|----------------------|-------|--------------------|------------|----------|-----------|---------|
| | | Bantuan Pendidikan | Penelitian | Training | Publikasi | KINERJA |
| BANK MUAMALAT | 2016 | 0,0152 | 0,0072 | 0,0083 | 0,0106 | 0,0031 |
| | 2015 | 0,0040 | 0,0021 | 0,0198 | 0,0483 | 0,0053 |
| | 2014 | 0,0215 | 0,0008 | 0,0032 | 0,0158 | 0,0030 |
| BANK MANDIRI SYARIAH | 2016 | 0,0001 | 0,0001 | 0,0055 | 0,0118 | 0,0013 |
| | 2015 | 0,1875 | 0,0005 | 0,0120 | 0,0137 | 0,0154 |
| | 2014 | 0,3101 | 0,0006 | 0,0069 | 0,0139 | 0,0239 |
| BANK BNI SYARIAH | 2016 | 0,0021 | 0,0000 | 0,0226 | 0,0608 | 0,0061 |
| | 2015 | 0,0015 | 0,0000 | 0,0214 | 0,0640 | 0,0062 |
| | 2014 | 0,0011 | 0,0000 | 0,0244 | 0,0262 | 0,0038 |
| BANK BRI SYARIAH | 2016 | 0,1096 | 0,0000 | 0,0050 | 0,0180 | 0,0095 |
| | 2015 | 0,2214 | 0,0000 | 0,0049 | 0,0352 | 0,0188 |
| | 2014 | 0,2337 | 0,0000 | 0,0111 | 0,0274 | 0,0196 |
| BANK MEGA SYARIAH | 2016 | 0,0100 | 0,0030 | 0,0042 | 0,0166 | 0,0024 |
| | 2015 | 0,0213 | 0,0015 | 0,2045 | 0,0131 | 0,0185 |
| | 2014 | 0,0008 | 0,0000 | 0,0045 | 0,0000 | 0,0004 |
| | 2016 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0141 | 0,0289 | 0,0031 |

| | | | | | | |
|----------------------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| BANK SYARIAH BUKOPIN | 2015 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0171 | 0,0193 | 0,0027 |
| | 2014 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0161 | 0,0270 | 0,0031 |
| BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2016 | 0,0000 | 0,0002 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0000 |
| | 2015 | 0,0000 | 0,0001 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0000 |
| | 2014 | 0,0000 | 0,0001 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0000 |
| BANK BCA SYARIAH | 2016 | 0,0024 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0036 | 0,0004 |
| | 2015 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0089 | 0,0006 |
| | 2014 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0126 | 0,0009 |
| BANK VICTORIA SYARIAH | 2016 | 0,0000 | 0,0227 | 0,0047 | 0,0101 | 0,0029 |
| | 2015 | 0,0000 | 0,0265 | 0,0066 | 0,0114 | 0,0034 |
| | 2014 | 0,0000 | 0,0274 | 0,0038 | 0,0234 | 0,0041 |
| BANK PANIN SYARIAH | 2016 | 0,0055 | 0,0000 | 0,2482 | 1,0502 | 0,0922 |
| | 2015 | 0,0006 | 0,0000 | 0,0041 | 0,0249 | 0,0021 |
| | 2014 | 0,0000 | 0,0000 | 0,0192 | 0,0320 | 0,0037 |

Perhitungan Rasio Elemen Keadilan Hasil Kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Syariah di Indonesia

| Perusahaan | Tahun | KEADILAN | | | |
|----------------------|-------|-------------|------------|-------------|---------|
| | | Fair Return | Fair Price | Bebas Bunga | KINERJA |
| BANK MUAMALAT | 2016 | 0,0243 | 0,4900 | 0,0008 | 0,0705 |
| | 2015 | 0,0286 | 0,4756 | 0,0009 | 0,0714 |
| | 2014 | 0,1216 | 0,4348 | 0,0008 | 0,0751 |
| BANK MANDIRI SYARIAH | 2016 | 0,0380 | 0,0155 | 0,0000 | 0,0080 |
| | 2015 | 0,0988 | 0,0173 | 0,0000 | 0,0298 |
| | 2014 | 0,0114 | 0,0109 | 0,0000 | 0,0267 |
| BANK BNI SYARIAH | 2016 | 0,1318 | 0,2051 | 0,9225 | 0,1929 |
| | 2015 | 0,1043 | 0,1972 | 0,6237 | 0,1421 |
| | 2014 | 0,0768 | 0,1710 | 0,6983 | 0,1445 |
| BANK BRI SYARIAH | 2016 | 0,0616 | 0,3988 | 0,9259 | 0,2137 |
| | 2015 | 0,0490 | 0,4011 | 0,9146 | 0,2199 |
| | 2014 | 0,0031 | 0,3820 | 0,5569 | 0,1568 |
| BANK MEGA SYARIAH | 2016 | 0,0947 | 0,0770 | 0,3585 | 0,0801 |
| | 2015 | 0,0656 | 0,0154 | 0,3780 | 0,0875 |
| | 2014 | 0,0159 | 0,0080 | 0,5674 | 0,0918 |
| | 2016 | 0,0975 | 0,5141 | 0,0000 | 0,0825 |

| | | | | | |
|----------------------------------|-------------|---------|--------|--------|---------|
| BANK SYARIAH BUKOPIN | 2015 | 0,0520 | 0,4798 | 0,0000 | 0,0720 |
| | 2014 | 0,0172 | 0,3817 | 0,0000 | 0,0553 |
| BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2016 | -0,2055 | 0,1874 | 0,0002 | -0,0006 |
| | 2015 | 0,0138 | 0,2284 | 0,0004 | 0,0317 |
| | 2014 | 0,0285 | 0,2656 | 0,0003 | 0,0384 |
| BANK BCA SYARIAH | 2016 | 0,1058 | 0,4688 | 0,0000 | 0,0749 |
| | 2015 | 0,0722 | 0,4584 | 0,0000 | 0,0696 |
| | 2014 | 0,0533 | 0,4889 | 0,0000 | 0,0716 |
| BANK VICTORIA SYARIAH | 2016 | -0,1487 | 0,7749 | 0,0000 | 0,0863 |
| | 2015 | -0,1629 | 0,6409 | 0,0000 | 0,0675 |
| | 2014 | -0,1264 | 0,5002 | 0,0000 | 0,0542 |
| BANK PANIN SYARIAH | 2016 | 2,6158 | 0,8003 | 0,2278 | 0,5544 |
| | 2015 | 0,1006 | 0,9913 | 0,0001 | 0,1445 |
| | 2014 | 0,1267 | 0,9679 | 0,0000 | 0,1463 |

Lampiran 3

Perhitungan Rasio Elemen Kesejahteraan Hasil Kinerja *Maqasid Syariah* dan Jumlah Elemen-Elemen Kinerja *Maqasid Syariah* pada Bank Syariah di Indonesia

| Perusahaan | Tahun | KESEJAHTERAAN | | | | KINERJA MS |
|----------------------|-------|---------------|---------------------|-----------------|---------|------------|
| | | Rasio Laba | Transfer Pendapatan | Rasio Investasi | KINERJA | |
| BANK MUAMALAT | 2016 | 0,0014 | 0,1615 | 0,8559 | 0,1765 | 0,2500 |
| | 2015 | 0,0013 | 0,1682 | 0,8495 | 0,1773 | 0,2540 |
| | 2014 | 0,0009 | 0,3974 | 0,8524 | 0,2012 | 0,2792 |
| BANK MANDIRI SYARIAH | 2016 | 0,0041 | 0,0343 | 0,9234 | 0,1104 | 0,1197 |
| | 2015 | 0,0041 | 0,0331 | 0,9229 | 0,1321 | 0,1774 |
| | 2014 | 0,0011 | 0,0392 | 0,6599 | 0,1010 | 0,1516 |
| BANK BNI SYARIAH | 2016 | 0,0098 | 0,0336 | 0,8281 | 0,2857 | 0,4847 |
| | 2015 | 0,0099 | 0,0337 | 1,0011 | 0,2534 | 0,4016 |
| | 2014 | 0,0084 | 0,0338 | 1,0009 | 0,2556 | 0,4039 |
| BANK BRI SYARIAH | 2016 | 0,0061 | 0,0411 | 0,5618 | 0,2781 | 0,5013 |
| | 2015 | 0,0051 | 0,0013 | 0,0559 | 0,2265 | 0,4651 |
| | 2014 | 0,0003 | 0,4925 | 0,1007 | 0,2105 | 0,3869 |
| BANK MEGA SYARIAH | 2016 | 0,0180 | 0,0341 | 0,9900 | 0,1910 | 0,2735 |
| | 2015 | 0,0022 | 0,0351 | 0,9889 | 0,1969 | 0,3028 |
| | 2014 | 0,0023 | 0,0377 | 0,9892 | 0,2014 | 0,2937 |

| | | | | | | |
|----------------------------------|-------------|---------|---------|--------|---------|---------|
| BANK SYARIAH BUKOPIN | 2016 | 0,0093 | 0,0000 | 1,0053 | 0,1913 | 0,2769 |
| | 2015 | 0,0051 | 0,0000 | 1,0057 | 0,1804 | 0,2551 |
| | 2014 | 0,0017 | 0,0000 | 1,0057 | 0,1634 | 0,2218 |
| BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2016 | -0,0557 | -0,0007 | 0,0000 | -0,0060 | -0,0066 |
| | 2015 | 0,0019 | 0,0501 | 0,0000 | 0,0363 | 0,0680 |
| | 2014 | 0,0035 | 0,0115 | 0,9629 | 0,1431 | 0,1815 |
| BANK BCA SYARIAH | 2016 | 0,0093 | 0,0000 | 1,0742 | 0,1911 | 0,2665 |
| | 2015 | 0,0061 | 0,0000 | 1,1717 | 0,1959 | 0,2662 |
| | 2014 | 0,0042 | 0,0000 | 1,0180 | 0,1812 | 0,2536 |
| BANK VICTORIA SYARIAH | 2016 | -0,0113 | -0,0014 | 0,9997 | 0,1924 | 0,2815 |
| | 2015 | -0,0172 | -0,0005 | 0,9997 | 0,1731 | 0,2440 |
| | 2014 | -0,0134 | -0,0024 | 1,0020 | 0,1602 | 0,2186 |
| BANK PANIN SYARIAH | 2016 | 0,0170 | 0,2100 | 0,6845 | 0,6478 | 1,2945 |
| | 2015 | 0,0423 | 0,2980 | 0,5432 | 0,2328 | 0,3794 |
| | 2014 | 0,0119 | 0,0367 | 0,0928 | 0,1606 | 0,3106 |

Lampiran 4

Jumlah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional pada Bank Syariah di Indonesia

| Perusahaan | Tahun | Dewan Komisaris | Dewan Pengawas Syariah | Komite Audit | Kepemilikan Institusional |
|----------------------|-------|-----------------|------------------------|--------------|---------------------------|
| BANK MUAMALAT | 2016 | 4 | 3 | 4 | 89,84 |
| | 2015 | 4 | 3 | 4 | 89,84 |
| | 2014 | 6 | 3 | 3 | 88,81 |
| BANK MANDIRI SYARIAH | 2016 | 5 | 3 | 6 | 100 |
| | 2015 | 5 | 3 | 7 | 100 |
| | 2014 | 5 | 3 | 6 | 100 |
| BANK BNI SYARIAH | 2016 | 3 | 2 | 4 | 100 |
| | 2015 | 3 | 2 | 5 | 100 |
| | 2014 | 3 | 2 | 5 | 100 |
| BANK BRI SYARIAH | 2016 | 5 | 2 | 5 | 100 |
| | 2015 | 5 | 2 | 7 | 100 |
| | 2014 | 5 | 2 | 4 | 100 |
| BANK MEGA SYARIAH | 2016 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| | 2015 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| | 2014 | 3 | 3 | 3 | 100 |

| | | | | | |
|----------------------------------|-------------|---|---|---|-------|
| BANK SYARIAH BUKOPIN | 2016 | 4 | 2 | 3 | 98,73 |
| | 2015 | 4 | 2 | 3 | 98,47 |
| | 2014 | 3 | 2 | 2 | 97,93 |
| BANK JABAR BANTEN SYARIAH | 2016 | 4 | 3 | 4 | 100 |
| | 2015 | 4 | 3 | 5 | 100 |
| | 2014 | 4 | 3 | 5 | 100 |
| BANK BCA SYARIAH | 2016 | 3 | 2 | 3 | 100 |
| | 2015 | 3 | 2 | 3 | 100 |
| | 2014 | 3 | 2 | 3 | 100 |
| BANK VICTORIA SYARIAH | 2016 | 3 | 2 | 3 | 99,99 |
| | 2015 | 3 | 2 | 3 | 99,98 |
| | 2014 | 3 | 2 | 3 | 99,98 |
| BANK PANIN SYARIAH | 2016 | 3 | 2 | 3 | 90,93 |
| | 2015 | 3 | 2 | 3 | 91,36 |
| | 2014 | 3 | 2 | 3 | 76,82 |

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| <i>Maqasid Syariah</i> | 30 | -0,0066 | 1,2945 | 0,308567 | 0,2184763 |
| Dewan Komisaris | 30 | 3 | 6 | 3,73 | 0,907 |
| Dewan Pengawas Syariah | 30 | 2 | 3 | 2,40 | 0,498 |
| Komite Audit | 30 | 2 | 7 | 3,93 | 1,311 |
| Kepemilikan Institusional | 30 | 76,82 | 100,00 | 97,4227 | 5,36545 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | MAQASID SYARIAH | DK | DPS | KA | KI |
|---------------------------------------|-----------------|------|------|------|---------|
| N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} Mean | 0,308567 | 3,73 | 2,40 | 3,93 | 97,4227 |

| | | | | | | | |
|--------------------------|----------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | Std. Deviation | 0,2184763 | 0,907 | 0,498 | 1,311 | 5,36545 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,383 |
| | | Positive | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,315 |
| | | Negative | -0,141 | -0,209 | -0,286 | -0,205 | -0,383 |
| Test Statistic | | 0,230 | 0,324 | 0,389 | 0,295 | 0,383 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1,838 | 0,753 | | 2,442 | 0,022 | | |

| | | | | | | | |
|-----|------------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|
| DK | - 0,023 | 0,055 | -0,097 | -0,427 | 0,673 | 0,577 | 1,733 |
| DPS | - 0,192 | 0,083 | -0,437 | -2,308 | 0,030 | 0,833 | 1,200 |
| KA | 0,024 | 0,038 | 0,143 | 0,627 | 0,537 | 0,572 | 1,748 |
| KI | - 0,011 | 0,007 | -0,271 | -1,479 | 0,152 | 0,891 | 1,123 |

b. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|---------------------------------|-------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 (Constant) | 1,218 | 0,537 | | 2,269 | 0,032 | 0,112 | 2,324 |
| DK | -0,026 | 0,039 | -0,158 | -0,670 | 0,509 | -0,107 | 0,054 |
| DPS | -0,035 | 0,059 | -0,117 | -0,594 | 0,558 | -0,157 | 0,087 |
| KA | -0,009 | 0,027 | -0,077 | -0,326 | 0,747 | -0,065 | 0,047 |

| | | | | | | | |
|----|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|
| KI | -0,009 | 0,005 | -0,325 | -1,713 | 0,099 | -0,020 | 0,002 |
|----|--------|-------|--------|--------|-------|--------|-------|

a. Dependent Variable: Abs

Lampiran 9

Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,501 ^a | 0,251 | 0,132 | 0,2035851 | 1,922 |

a. Predictors: (Constant), KI, DK, DPS, KA

b. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

Lampiran 10

Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 | Regression | 0,348 | 4 | 0,087 | 2,099 | 0,111 ^b |
| | Residual | 1,036 | 25 | 0,041 | | |
| | Total | 1,384 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH

b. Predictors: (Constant), KI, DK, DPS, KA

Lampiran 11

Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,838 | 0,753 | | 2,442 | 0,022 |
| | DK | -0,023 | 0,055 | -0,097 | -0,427 | 0,673 |
| | DPS | -0,192 | 0,083 | -0,437 | -2,308 | 0,030 |
| | KA | 0,024 | 0,038 | 0,143 | 0,627 | 0,537 |
| | KI | -0,011 | 0,007 | -0,271 | -1,479 | 0,152 |

a. Dependent Variable: MAQASID SYARIAH